

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN MEMBATIK ECOPRINT DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DI SD NEGERI PAGENDISAN

Tiana Yunivasari¹⁾, Husni Wakhyudin²⁾, Ferina Agustini³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.21956

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan membatik *ecoprint* di SD Negeri Pagendisan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SD Negeri Pagendisan, dengan subyek penelitian semua peserta didik kelas 5 SD Negeri Pagendisan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif di antaranya adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian dari kegiatan membatik *ecoprint* ini adalah untuk mengenalkan peserta didik pada teknik membatik tradisional dengan menggunakan bahan alami. Faktor pendukung kegiatan membatik *ecoprint* di antaranya adalah adanya dukungan kepala sekolah, antusias guru dalam mendampingi peserta didik, bahannya mudah ditemukan, antusias peserta didik dalam pembuatan batik *ecoprint*, dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan membatik *ecoprint* tidak terlalu banyak. Tetapi dalam proses pembuatan batik *ecoprint* juga terdapat faktor penghambat di antaranya adalah menggunakan waktu yang cukup lama dan faktor cuaca.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Batik *Ecoprint*, Budaya Lokal

Abstract

This research aims to implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project in ecoprint batik activities at Pagendisan State Elementary School. This type of research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research location was at SD Negeri Pagendisan, with the research subjects of all 5th grade students of SD Negeri Pagendisan. Data collection techniques in this study use qualitative data collection techniques, including observation, interviews, questionnaires and documentation. The result of the research from this ecoprint batik activity is to introduce students to traditional batik techniques using natural materials. Supporting factors for ecoprint batik activities include the support of the principal, the enthusiasm of teachers in accompanying students, the materials are easy to find, the enthusiasm of students in making ecoprint batik, and the costs incurred in ecoprint batik activities are not too much. But in the process of making ecoprint batik, there are also inhibiting factors, including using a long time and weather factors.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project, Ecoprint Batik, Local Culture

History Article

Received 21 Januari 2025

Approved 30 Januari 2025

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Yunivasari, T., Wakhyudin, H., & Agustini, F. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di SD Negeri Pagendisan. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 555-565



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No.24, Dr.Cipto-Semarang, Indonesia

E-mail: ¹ tianayunivasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berkembang dalam membangun karakter generasi muda, terutama di era yang sekarang ini. Pendidikan harus bisa membina peserta didik menjadi anak yang memiliki karakter yang baik, dengan mempunyai jati diri yang baik, dengan memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Arina, et.al., 2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi dorongan bagi peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Menurut Agustini et.al., (2023) Pelajar Pancasila di sini berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Implementasi kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Sanjaya et.al. (2024) Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi yaitu iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bekerja sama, keragaman global, bernalar kritis, kreatif. Karakter ini diperlukan peserta didik, sehingga di harapkan dapat tertanam kuat kepada peserta didik sejak dini dalam tingkat Sekolah Dasar (SD).

Di tengah kompleksitas tantangan ini, pembelajaran berbasis proyek telah muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk memperkuat Profil Pelajar yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, landasan filosofis bangsa Indonesia (Dewi & Poncowati, 2024). Proyek tersebut dibentuk untuk memberikan pengetahuan dan dukungan dari hasil belajar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir untuk memberikan kesempatan kepada pelajar, belajar dalam situasi yang menyenangkan, tidak terpaksa, mempunyai struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran lebih efektif, dan juga berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar untuk memantapkan berbagai keterampilan yang harus dimiliki seorang siswa dalam Profil Pelajar Pancasila (Putri, et.al., 2024).

Untuk itu pelestarian budaya lokal merupakan bagian yang dapat diterapkan dalam penguatan karakter peserta didik. Indonesia merupakan negara yang kaya atas budaya, mempunyai beraneka ragam warisan budaya yang perlu dilestarikan. Salah satu kegiatan yang tepat untuk melestarikan budaya lokal adalah dengan cara belajar membatik dengan teknik *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan salah satu dari budaya batik yang sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia. Menurut Yogi, et.al (2024) Salah satu warisan nenek moyang dari Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan memiliki penggemar di seluruh dunia adalah batik.

Menurut Tirtoni & Nabila (2024) Penanaman karakter ini harus dilaksanakann sedini mungkin, yakni pada generasi muda sebagai keturunan peradaban budaya. Karena budaya lokal memiliki nilai-nilai yang sangat bermanfaat. Melestarikan budaya lokal sangat penting dilakukan di era globalisasi ini. Globalisasi yang semakin pesat ini mempengaruhi generasi muda dalam pengenalan budaya, generasi muda lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya lokal. Hal ini menimbulkan kekhawatiran jika budaya lokal tersingkirkan, akibat tidak ada upaya untuk melestarikannya. Oleh karena itu, sekolah mempunyai progam untuk memastikan peserta didik dalam pelestarian budaya lokal melalui kegiatan yang relevan seperti membuat *ecoprint*. Dengan memasukkan praktik *ecoprint* dalam proses pembelajaran kontekstual serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru akan lebih berdampak, meningkatkan softskil, serta mencapai tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terutama tentang kearifan lokal (Muhimmatin, et.al., 2024).

Menurut Roofi et.al (2023) *Ecoprint* adalah teknik pewarnaan alami yang melibatkan pemindahan pigmen dari daun dan bahan alami lainnya. Proses membuat dilakukan dengan menjiplak dedaunan kemudian ditumbuk secara halus agar kandungan air di dalam daun keluar sehingga mengeluarkan motif yang sesuai keinginan. Selanjutnya kain dan daun dilipat serapi mungkin untuk dilakukan proses perebusan. Teknik *ecoprint* dapat dilakukan dengan beberapa teknik , seperti teknik merebus (*boiling*), teknik mengukus (*steaming*), dan teknik pukul (*pounding*).

Dengan mempelajari teknik membuat sejak dini, peserta didik diharapkan dapat melestarikan budaya lokal, serta mempunyai identitas yang kuat dari bangsa Indonesia. Selain itu, kegiatan membuat *ecoprint* dapat menumbuhkan peserta didik mempunyai rasa cinta tanah air dalam pengenalan motif batik sebagai budaya Indonesia, peserta didik juga diajarkan tentang nilai filosofi yang terkandung pada batik tersebut. Dari kegiatan ini peserta didik dapat memperkuat rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air.

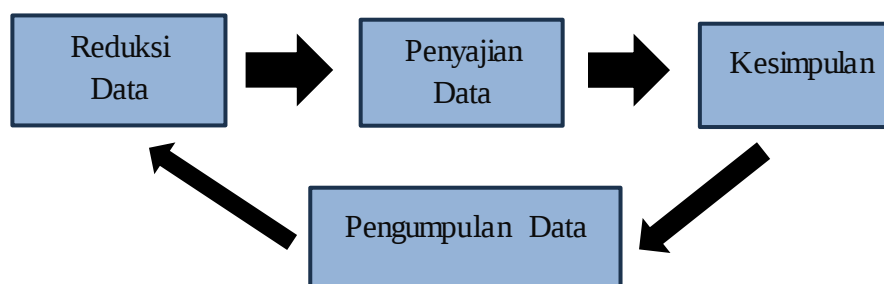
Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah. Diketahui bahwa SD Negeri Pagendisan mengambil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tema kearifan lokal dengan kegiatan membuat *ecoprint*. Alasannya adalah karena kegiatan ini mencakup aspek budaya dan lingkungan seperti memanfaatkan kekayaan alam berupa daun-daunan untuk motif batik sehingga anak memiliki rasa kecintaan terhadap kearifan lokal daerahnya serta dapat melestarikan budaya daerah yang ada. Sehingga potensi yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan membuat *ecoprint* adalah potensi kreativitas dan pengetahuan seperti dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam kegiatan membuat *ecoprint* serta pengetahuan tentang pelestarian budaya lokal. Dan harapan sekolah dari kegiatan membuat *ecoprint* adalah anak-anak semakin cinta dengan budaya lokal batik dengan teknik *ecoprint*, menjadi bekal wirausaha peserta didik di masa mendatang, selain itu juga dapat menumbuhkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peserta didik sangat aktif dalam kegiatan membuat *ecoprint*. Tujuan utama dalam kegiatan membuat *ecoprint* adalah untuk melestarikan budaya lokal. Karena di era yang sekarang ini budaya lokal sudah mulai memudar sehingga perlu dilestarikan kembali budaya lokal yang sudah ada agar tetap menghargai dan mengetahui nilai-nilai luhur warisan budaya bangsa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena bertujuan untuk

mengetahui mendalam bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan membuat *ecoprint* dilakukan dan untuk mengetahui secara rinci faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan proyek *ecoprint* tersebut. Pendekatan ini memberikan gambaran nyata proyek membuat *ecoprint* di SD Negeri Pagendisan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli dengan subjek peneliti semua siswa kelas 5 SD Negeri Pagendisan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara kepada narasumber, angket kepada subyek dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan membuat *ecoprint* dalam melestarikan budaya lokal. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait proses pelaksanaan kegiatan membuat *ecoprint* dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan melestarikan budaya lokal. Angket digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan membuat *ecoprint* di SD Negeri Pagendisan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk pelengkap data. Dokumentasi berisi dokumen proses kegiatan membuat *ecoprint* dan jadwal pelaksanaan membuat *ecoprint*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Arjihan et.al, 2022 melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Tahap analisis data dibuat dalam bagan pada gambar 1



Gambar 1 Tahap Analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan membuat *ecoprint* diterapkan ke pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang termuat dalam Profil Pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal. Kegiatan membuat *ecoprint* menjadi pilihan yang tepat untuk pembelajaran proyek serta melestarikan budaya lokal.

Kegiatan membuat *ecoprint* memerlukan waktu yang cukup lama. Jadwal kegiatan membuat *ecoprint* sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Membuat *Ecoprint* Pada Tanggal 6 - 7 Desember 2024

TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN
06 Desember 2024	09.00 – Selesai	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk membawa alat

		dan bahan seperti daun, bunga, palu, kertas dan plastik. Dan guru mempersiapkan <i>tote bag</i> , ember dan larutan tawas.
07 Desember 2024	07.30 – 08.00	Mempersiapkan alat dan bahan
07 Desember 2024	08.00 – 08.30	Guru akan menjelaskan dan mengenalkan kegiatan membatik <i>ecoprint</i>
07 Desember 2024	08.30 – 11.30	Proses kegiatan membatik <i>ecoprint</i> dengan teknik <i>pounding</i> atau pukul
07 Desember 2024	11.30 – 11.45	Membersikan <i>tote bag</i> dari daun dan bunga yang menempel
07 Desember 2024	11.45 – 12.00	Merendam <i>tote bag</i> ke air tawas
07 Desember 2024	12.00 – Selesai	Menjemur <i>tote bag</i>

Proses kegiatan membatik *ecoprint* ini diawali dengan menyiapkan alat dan bahan. Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan membatik *ecoprint* adalah *tote bag*, palu, karton, plastik, ember, larutan tawas dan bahan alami daun dan bunga. Pada proses pembuatan batik *ecoprint*, peserta didik ditugaskan guru untuk membawa alat dan bahan seperti palu, kertas, plastik dan bahan alami. Pada kegiatan ini peserta didik dapat membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena peserta didik memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan bahan alami. Pada penugasan ini peserta didik belajar mengenal jenis daun dan bunga yang menghasilkan pola dan warna yang menarik. Alat dan bahan yang lainnya disediakan oleh sekolah seperti ember, larutan tawas, dan *tote bag*. Alat dan bahan untuk membuat batik *ecoprint* seperti gambar berikut.



Gambar 1.1 Alat Dan Bahan Pembuatan *Ecoprint*

Setelah anak-anak sudah membawa alat dan bahan dari rumah, langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan dan memperkenalkan kegiatan membatik *ecoprint* kepada peserta didik. Sebelum proses pembuatan *ecoprint* dimulai peserta didik diberikan penjelasan tentang *ecoprint* dan langkah dalam pembuatannya. Guru menjelaskan bahwa *ecoprint* menggunakan bahan alami daun dan bunga yang dicetak langsung pada kain dan tidak menggunakan bahan kimia. Peserta didik sangat antusias mendengarkan penjelasan guru tersebut.



Gambar 1.2 Penjelasan Oleh Guru

Tahap selanjutnya adalah proses pembuatan batik *ecoprint*. Pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dilakukan oleh bapak Rizky Muhammad Nur beliau adalah guru yang mahir dalam membuat batik *ecoprint*. Dalam proses kegiatan membatik *ecoprint* ini menggunakan beberapa langkah. Langkah pertama menyiapkan alat dan bahan. Sebelum kegiatan dimulai peserta didik disuruh menyiapkan alat dan bahan yang sudah di siapkan dari rumah seperti bahan alami, palu, kertas dan plastik dan pembagian *tote bag*, karena *tote bag* disediakan oleh sekolah. Langkah selanjutnya adalah mengalasi *tote bag* dengan karton. Langkah ini sangat penting dilakukan dalam membuat batik *ecoprint*. Langkah ini dilakukan untuk mencegah pewarnaan tembus dan memastikan motif tercetak dengan rapi. Karton ini digunakan sebagai pemisah antara depan dan belakang. Cara melakukannya adalah Tot bag dibuka dan dimasukkan selembar karton yang ukurannya sesuai dengan tote bag. Langkah selanjutnya menyusun daun dan bunga di atas *tote bag* kemudian ditutup dengan plastik bening. Peserta didik disuruh menyusun daun dan bunga sesuai yang diinginkan dan sesuai kreativitas yang dimiliki. Manfaat ditutup plastik agar warnanya tidak menembus dan bahannya tidak geser. Selanjutnya pukul daun dan bunga dengan palu dengan pelan-pelan dan menyeluruh sampai mengeluarkan warna dan pola yang baik. Peserta didik disuruh memukul dengan pelan-pelan dan merata agar *tote bag*nya tidak sobek dan menghasilkan pola yang sesuai. Berikut gambar proses kegiatan membatik *ecoprint*.



Gambar 1.3 Proses Kegiatan Membatik *Ecoprint*

Selanjutnya membersihkan daun dan bunga. Peserta didik disuruh membersihkan daun dan bunga dari hasil pukulan yang menempel pada *tote bag*, tetapi menunggu sampai daun dan bunga mengering agar warnanya menempel. Membersihkan daun dan dan bunga yang menempel pada *tote bag* setelah proses *ecoprint*, kemudian menunggu hingga kering, merupakan langkah penting untuk memastikan hasil akhir yang berkualitas. Berikut gambar proses pembersihan *tote bag*.



Gambar 1.4 Proses Pembersihan *Tote bag*

Langkah selanjutnya merendam *tote bag* ke dalam larutan tawas. Peserta didik disuruh merendam *tote bag* sekitar 15 menit, manfaatnya adalah membantu melekatkan warna alami dari daun dan bunga, warnanya tahan lama dan tidak mudah luntur. Larutan tawas merupakan bahan modrant alami sebagai pengikat warna agar hasil dari *ecoprint* permanen dan tahan lama.



Gambar 1.5 Proses perendaman *tote bag* di Air Tawas

Langkah yang terakhir adalah menjemur *tote bag* hingga kering. Setelah proses selesai peserta didik disuruh menjemur *tote bag* di tempat yang teduh dan mempunyai udara yang baik. Menjemur dilakukan di tempat yang permukaannya datar agar warnanya tetap terjaga. Selama proses pengeringan peserta didik di dikasih tau untuk tidak menjemur di bawah sinar matahari langsung terlalu lama agar warnanya tidak memudar. Proses Pengeringan ini sangat penting dilakukan karena untuk memastikan warna yang dihasilkan dari daun dan bunga meresap ke dalam *tote bag*, sehingga hasil *ecoprint* lebih tahan lama dan tidak mudah luntur.



Gambar 1.6 Proses Penjemuran *Tote bag*

Setelah *tote bag* kering, *tote bag* bisa di bawa oleh peserta didik sebagai hasil karya mereka masing-masing. Peserta didik sangat antusias mengambil hasil karya mereka. Berikut gambar peserta didik dengan hasil karya *ecoprint*.



Gambar 1.7 Peserta Didik Dengan Hasil Karya *Ecoprint*

Setelah kegiatan membuat *ecoprint* dilakukan melalui beberapa tahap, peserta didik melihat hasil karya mereka yang unik dan sangat kreatifitas. Setiap *tote bag* memiliki motif yang berbeda-beda, tergantung jenis bahan alami yang digunakan dan teknik percetakan yang dilakukan. Pola alami dari dedaunan dan bunga tercetak sangat unik di atas *tote bag* yang menampilkan warna-warna khas dari pigmen bahan alami. Dalam proses kegiatan membuat *ecoprint* peserta didik sangat aktif, antusias, tertarik dan semangat karena prosesnya yang

unik dan menggunakan bahan alami. Peserta didik tidak hanya belajar teknik membatik dengan teknik *pounding*, tetapi juga belajar tentang berbagai jenis tanaman yang mengandung zat cair yang banyak dan mengandung pigmentasi yang kuat.

Kegiatan membatik *ecoprint* ini dapat melestarikan budaya lokal dengan memadukan teknik membatik tradisional dan pewarnaan menggunakan bahan alami. Teknik *ecoprint* ini dapat menjaga tradisi batik dengan teknik ramah lingkungan. Sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia, membatik memiliki nilai penting dalam memperkenalkan budaya dan melestarikan budaya kepada generasi muda. Melalui kegiatan membatik *ecoprint*, peserta didik tidak hanya mengenal budayanya lebih dalam, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk melestarikan budaya lokal tersebut. Selain itu, Kegiatan membatik *ecoprint* ini memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinikaan global, gotong-royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis dalam setiap tahap pembuatan batik *ecoprint*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Membatik Ecoprint Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Peneliti menggunakan lembar angket peserta didik untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan membatik *ecoprint* dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Pagendisan. Dari 10 pernyataan yang diajukan diperoleh berbagai jawaban yang berbeda. Berikut adalah jawaban hasil angket yang telah di isi subyek.

Hasil angket peserta didik dengan jumlah 21 responden. Pada pernyataan 1, (100%) peserta didik merasa kegiatan membatik *ecoprint* dapat menanamkan nilai-nilai pancasila, meningkatkan kreativitas, melestarikan budaya lokal dan peduli terhadap lingkungan. Pada pernyataan 2, (100%) peserta didik merasa alat dan bahan dalam kegiatan membatik *ecoprint* mudah ditemukan. Pada pernyataan 3, (100%) peserta didik merasa bahwa teknik *pounding* mudah dilakukan untuk membuat *ecoprint*. Pada pernyataan 4, (9,5%) peserta didik tidak memahami langkah-langkah kegiatan membatik *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Pada pernyataan 5, (100%) peserta didik merasa senang dan tertarik pada kegiatan membatik *ecoprint*. Pada pernyataan 6, (100%) peserta didik merasa selalu didampingi oleh guru dalam kegiatan membatik *ecoprint*. Pada pernyataan 7, (100%) peserta didik tidak merasa biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan membatik *ecoprint* terlalu banyak.. Pada pernyataan 8,

(14,3%) peserta didik merasa kesulitan dalam menghasilkan warna dan motif dalam membuat *ecoprint*. Pada pernyataan 9, (100%) peserta didik merasa cuaca yang buruk dan penghujan mempengaruhi hasil membuat *ecoprint*. Dan pada pernyataan 10, (100%) peserta didik merasa bahwa proses kegiatan membuat *ecoprint* membutuhkan waktu yang cukup.

Dari hasil Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung kegiatan membuat *ecoprint* di SD Negeri Pagendisan diantaranya adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, antusias guru dalam mendampingi peserta didik, alat dan bahan mudah ditemukan, peserta didik tertarik dengan kegiatan membuat *ecoprint*, dan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan membuat *ecoprint* tidak terlalu banyak. Selain itu membuat *ecoprint* dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kreativitas, melestarikan budaya lokal dan peduli terhadap lingkungan. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat kegiatan membuat *ecoprint* di SD Negeri Pagendisan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya dalalah cuaca buruk, cuaca yang buruk mempengaruhi kegiatan membuat *ecoprint* terutama pada pengeringan *tote bag*. Proses pengeringan yang optimal sangat penting untuk memastikan warna dan pola yang pekat. Dan membutuhkan waktu yang cukup lama, kegiatan membuat *ecoprint* menggunakan waktu yang cukup lama karena melalui dua tahap.

SIMPULAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan membuat *ecoprint* di SD Negeri Pagendisan mampu melestarikan budaya lokal. Kegiatan membuat *ecoprint* ini telah terbukti menjadi pembelajaran yang efektif untuk peserta didik. Kegiatan *ecoprint* ini dimasukkan ke dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal. Dalam kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya diajarkan seni tetapi memiliki banyak manfaat diantaranya untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil pelajar pancasila, melestarikan budaya lokal dan menjaga lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati. (2024).

Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34.

<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>

Agustini, F., Alif Firdaus, N., & Baedowi, S. (2023). Analisis Nilai Karakter Profil Pelajar

Pancasila Bergotong Royong Dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan. *Didaktik :*

Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 1236–1238.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.813>

- Arjihan, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. 3(1), 18–27.
- Dewi, W. C., & Poncowati, T. (2021). *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK UNTUK PENINGKATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SD NEGERI SENDANG 01 KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG*. 99–106.
- Muhimmatin, I., Santi, T. K., Ni, I., & Prasetyo, T. H. (2024). *Ecoprint Training for MGMP High School Biology Teachers to Enrich P5 Activity Planning Skills in Merdeka Curriculum*. 5(2), 1707–1714.
- Putri, A., Pandiangan, B., Rahayu, R. N., Zasha, A., & Reynaldy, K. (2024). *Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) tentang kearifan lokal pada kurikulum merdeka di MIN 1 Kutim*. 3(1), 28–39.
- Roofi, R., Syafrina, P., H, S. F., & Nabila, L. (2023). *Pembuatan Batik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Potensi Alam Di Dusun Tegiri Ii Kulon Progo*. 259–263.
- Sanjaya, F. N., Wicaksono, A. G., & Hanafi, M. F. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter di SD Negeri 02 Papahan , Tasikmadu Tahun Ajaran 2022 / 2023*. 8, 11707–11714.
- Tirtoni, Feri., Nabilah, A, A. (2024). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS NILAI - NILAI KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*. *JDPP*. 12(1).
- Yogi, A. K., Yasinta, S. A., & Akbar, R. N. (2024). *Warisan Budaya Dunia “ Batik ” sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dalam Mendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia*. 2(3)